

Internalisasi Nilai-Nilai Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Kehidupan Siswa: Studi Kasus MTsN 1 Bantul

Muhammad Ghozil Aulia¹, Jauharotun Nafisah²

^{1,2}UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

20104010079@student.uin-suka.ac.id¹, 20104100098@student.uin-suka.ac.id²

Article Info

Received:

13-05-2023

Revised:

08-06-2023

Approved:

30-06-2023

Keywords

Al Qur'an Hadis;
Pembelajaran;
Nilai-Nilai
Kehidupan

 OPEN ACCESS

Abstract: *This research aims to comprehend the execution of education and the methods employed by teachers to incorporate the values of the Al-Quran and Hadith into the daily lives of students at MTsN 1 Bantul. A descriptive qualitative approach was utilized in this study. Findings indicated well-planned lessons, effective implementation, and the application of life values aligned with the Al-Quran and Hadith, despite some personal obstacles encountered by the students. The school infrastructure has effectively supported this learning process. The constraints in this study include personal factors of students that can impact the implementation of these values. The execution of Al-Quran and Hadith teaching is also aided by adequate facilities and infrastructure in the school. Therefore, it can be concluded that the teaching of the Al-Quran and Hadith at MTsN 1 Bantul has been well-executed and successful in incorporating Al-Quran and Hadith values into the students' daily lives. The novelty in the application of Al-Quran and Hadith values in the daily lives of students at MTsN 1 Bantul is noteworthy. This study can contribute to the development of Al-Quran and Hadith teaching in other schools and can serve as a reference for educators wishing to enhance the quality of education in their schools.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memahami pelaksanaan pembelajaran dan cara guru mengaplikasikan nilai-nilai Al-Quran Hadis dalam kehidupan sehari-hari siswa di MTsN 1 Bantul. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran direncanakan dengan baik, pelaksanaan dan penerapan nilai-nilai kehidupan sejalan dengan Al-Qur'an dan Hadis telah terlaksana secara efektif, meski ada hambatan dari sisi personal siswa. Infrastruktur sekolah telah mendukung proses pembelajaran ini. Kendala dalam penelitian ini mencakup faktor pribadi siswa yang bisa mempengaruhi penerapan nilai-nilai ini. Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadis juga didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai di sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Quran Hadis di MTsN 1 Bantul telah dilaksanakan dengan baik dan mampu menerapkan nilai-nilai Al-Quran Hadis dalam kehidupan sehari-hari siswa. Keterbaruan pada pengaplikasian nilai-nilai Al-Quran Hadis dalam kehidupan sehari-hari siswa di MTsN 1 Bantul. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan pembelajaran Al-Quran Hadis di sekolah-sekolah lainnya dan dapat menjadi bahan referensi bagi para pengajar yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Pendahuluan

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis selama ini masih banyak pada pemberian materi di kelas saja, belum sampai pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena guru hanya menyampaikan materi, tidak ada metode pembelajaran yang khusus.¹

¹ Isna Maulida, "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Qur'an-Hadits Di Sekolah Dasar Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie," *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 1, no. 1 (2019): 49-62,

Pembelajaran Al-Quran Hadis menjadi strategi potensial untuk mempengaruhi perilaku siswa di kelas. Mata pelajaran Al-Quran Hadis adalah ilmu yang dapat dipahami dan dijelaskan berdasarkan pengetahuan dan evaluasi fundamental yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.² Namun, pembelajaran ini masih belum optimal dalam memberikan dampak positif terhadap kehidupan siswa di luar kelas.

Sebagian besar siswa mungkin hanya memahami teori-teori yang diajarkan tanpa dapat mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Quran Hadis dengan mengintegrasikan metode pembelajaran yang lebih praktis dan relevan dengan kehidupan siswa. Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam mengarahkan siswa untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.³

Banyaknya kasus kenakalan siswa atau saling bully dikarenakan guru hanya memberikan materi saja.⁴ Dampak buruk globalisasi telah membawa generasi muda kehilangan nilai-nilai moralnya. Kejujuran, rasa hormat, sopan santun, dan sifat-sifat luhur lainnya seolah-olah mulai sirna dan terasa asing bagi generasi muda. Salah satu ilustrasinya adalah perilaku kurang disiplin kalangan siswa di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembalikan pada diri siswa nilai karakter disiplin melalui pendidikan karakter. Karakter yang terbentuk secara spiritual, logis, perilaku, dan perilaku berdasarkan faktor hukum. Karakter merupakan penilaian terhadap sikap manusia terhadap pencipta (Tuhan), terhadap manusia lain, dan terhadap diri sendiri, lingkungan, dan bangsa.⁵

Pentingnya moral, sopan santun, perilaku, dan aspek disiplin lainnya masih banyak diremehkan oleh siswa di sekolah/madrasah. Pendidikan Islam yang merupakan proses pendalaman dan penghayatan ilmu yang di dalamnya terkandung nilai-nilai Islam.⁶ Nilai keislaman diberikan kepada peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya sehingga dapat mencapai kesetaraan dan kesempurnaan hidupnya.⁷ Oleh karena itu, pembiasaan terhadap nilai keislaman menjadi kunci dan solusi terbaik dalam membentuk karakter disiplin pada siswa.

Metode Pembelajaran yang baik juga perlu diterapkan dalam Pembelajaran.⁸ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan spesifik

<https://doi.org/10.22373/tadabbur.v1i1.51>;

² Septi Aji Fitra Jaya, "Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam," *Indo-Islamika* 9, no. 2 (2019): 204–16.

³ Elly Manizar, "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Tadrib* 3, no. 2 (February 15, 2017): 251–78, <https://doi.org/10.19109/TADTRIB.V3I2.1796>.

⁴ Coby Van Niejenhuis, Gijs Huitsing, and René Veenstra, "Working with Parents to Counteract Bullying : A Randomized Controlled Trial of an Intervention to Improve Parent-School Cooperation," *Scandinavian Journal of Psychology* 61 (2020): 117–31, <https://doi.org/10.1111/sjop.12522>.

⁵ Ahmad Tohri et al., "The Urgency of Sasak Local Wisdom-Based Character Education for Elementary School in East Lombok , Indonesia," *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 11, no. 1 (2022): 333–44, <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.21869>; M Lutfi Baehaqi, "Strengthening Discipline Character of Students at Muhammadiyah Boarding-School (MBS) Muhiba Yogyakarta," *Dinamika Ilmu* 20, no. 1 (2020): 63–82; Edhy Susatya et al., "Evaluating the Implementation of the Character Education Strengthening Program of Vocational High Schools in Yogyakarta City," *REiD (Research and Evaluation in Education)* 7, no. 1 (2021): 23–34.

⁶ Firman Mansir, "Islamic Education Discourse to Form Student Morals at Madrasa," *Jurnal Idaarah* 5, no. 2 (2021): 313–22.

⁷ Hailan Salamun and Asyraf Ab Rahman, "Leadership Values and Understandings from an Islamic Perspective," *IntechOpen*, January 21, 2022, 1–16, <https://doi.org/10.5772/INTECHOPEN.101989>.

⁸ Claudiu Coman et al., "Online Teaching and Learning in Higher Education during the Coronavirus Pandemic: Students' Perspective," *Sustainability (Switzerland)* 12, no. 24 (2020): 1–22,

yang dipelajari di kelas melalui pemodelan. Siswa digunakan sebagai tolak ukur untuk metode yang telah dibuat atau dimodifikasi. Di antara metode yang dapat digunakan cara tersebut adalah penggunaan model berbasis gagasan, yang menunjukkan bagaimana guru menggunakan siswanya untuk menjelaskan apa yang terjadi dalam proses evaluasi.⁹ Dalam proses pembelajaran dalam metode harus dilakukan secara terencana dan teratur. Hal ini dilakukan agar pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran lebih meningkat atau lebih memahami terhadap materi yang diajarkan.

Kualitas pembelajaran peserta didik sangat tergantung pada peran guru. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dipengaruhi oleh kompetensinya sebagai pendidik serta kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Seorang guru yang memiliki kompetensi sebagai pendidik cenderung lebih sukses dalam melaksanakan pembelajaran daripada guru yang kurang berkualitas. Keberhasilan pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.¹⁰ Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus dimulai dari peningkatan kualitas guru.

Pemahaman tentang materi agama yang dimiliki siswa juga karena latar belakang pendidikan dan lingkungan siswa. Banyak siswa dari sekolah umum yang belum memiliki pemahaman yang kuat tentang agama. Menjalankan ibadah sholat belum tertanamkan pada diri siswa dengan baik, juga dalam membaca Al-Qur'an masih banyak siswa yang belum lancar.¹¹ Maka dari itu diperlukan pengajaran yang tepat untuk dapat membimbing siswa. Interaksi yang baik antara guru dan peserta didik juga dibutuhkan agar penanaman nilai-nilai agama dapat terlaksana dengan baik.

Sistem pendidikan juga memainkan peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Merupakan tanggung jawab sekolah untuk membina lingkungan internal yang menyenangkan, harmonis, dan bertanggung jawab.¹² Lingkungan fisik dan lingkungan kerja sekolah harus dipertimbangkan saat menciptakan iklim sekolah yang positif. Kondisi fisik melihat apakah sekolah memiliki sarana dan prasarana yang membuat proses belajar mengajar aman, nyaman, dan lengkap. Kondisi fisik guru juga terkait, dan sekolah perlu memperhatikan bagaimana kesejahteraan pengusaha dikelola. sehingga guru dapat terus bekerja tanpa terganggu.¹³

Selain itu faktor lingkungan juga menjadi pengaruh terhadap perilaku siswa. Baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat siswa tersebut. Di tingkat sekolah menengah pertama atau MTs, siswa mengalami transisi dari anak kecil menjadi

<https://doi.org/10.3390/su122410367>.

⁹ Leslie S. Keiler, "Teachers' Roles and Identities in Student-Centered Classrooms," *International Journal of STEM Education* 5, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.1186/s40594-018-0131-6>.

¹⁰ Paul Mupa and Tendeukai Isaac Chinooneka, "Factors Contributing to Ineffective Teaching and Learning in Primary Schools: Why Are Schools in Decadence?," *Journal of Education and Practice* 6, no. 19 (2015): 125-32, www.iiste.org.

¹¹ Tedi Supriyadi and J. Julia, "The Problem of Students in Reading the Quran: A Reflective-Critical Treatment through Action Research," *International Journal of Instruction* 12, no. 1 (2019): 311-26, <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12121a>; Daviq Chairilisyah, "The Teaching Of Reading The Qur'an In Early Childhood," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 192-206, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/article/view/6800>.

¹² G O Cendhikalistya and M Said, "The Role of Human Resources Development Management in Improving Creative Entrepreneurs at Overloops Photography, Yogyakarta, Indonesia," *East Asian Journal ...* 1, no. 2 (2022): 67-86, <https://journal.formosapublisher.org/index.php/eajmr/article/view/79>.

¹³ Linda Darling-Hammond et al., "Implications for Educational Practice of the Science of Learning and Development," *Applied Developmental Science* 24, no. 2 (2020): 97-140, <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>.

orang dewasa.¹⁴ Siswa pada usia ini mudah dipengaruhi oleh lingkungannya. Seperti permasalahan yang ada di MTSN 1 Bantul, maka perlu Kerjasama antara guru dengan orangtua/ wali siswa untuk membimbing dan mengontrol perilaku anak.

Penerapan materi pembelajaran dalam kehidupan dilakukan agar siswa memiliki kebiasaan baik sesuai dengan ajaran agama. Selama proses pembelajaran, pendidik dan siswa berinteraksi satu sama lain untuk menumbuhkan komunikasi yang efektif. Selain kompetensi guru yang memadai, metode atau pendekatan pembelajaran yang tepat harus didukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seorang guru harus menggunakan metode atau pendekatan pembelajaran yang praktis dan mudah digunakan di dalam kelas dan di luar kelas untuk memenuhi kebutuhan tersebut.¹⁵

Hasil penelitian Salsabila, et al (2020) menunjukkan bahwa karakter disiplin pada peserta didik dapat dibentuk dengan adanya peran pendidikan Islam di antaranya melalui pemberian materi keagamaan, pembiasaan, nasehat, teguran, serta keteladanan yang dicontohkan pendidik.¹⁶ Karakter disiplin yang terbentuk melalui pendidikan Islam dapat membawa dampak positif yang besar pada kehidupan siswa di kemudian hari. Siswa yang memiliki karakter disiplin yang kuat cenderung lebih fokus dan tekun dalam belajar, memiliki kemandirian yang tinggi, dan mampu menghadapi tantangan dan tekanan dengan lebih baik. Irijanti dan Setiawati (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang memiliki karakter disiplin yang tinggi maka prestasinya juga tinggi.¹⁷

Lebih jauh lagi, pembentukan karakter disiplin melalui pendidikan Islam juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap rendah hati. Hal ini tentu saja sangat penting dalam membentuk kepribadian yang baik dan menjadikan siswa sebagai individu yang bermanfaat bagi masyarakat. Maka dari itu, peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa menjadi sangat penting dan harus terus ditingkatkan. Selain memberikan materi keagamaan yang relevan, pendidik juga harus memberikan pembiasaan yang baik, nasehat yang tepat, dan memberikan keteladanan yang baik bagi siswa.¹⁸ Dengan demikian, diharapkan siswa dapat memiliki karakter disiplin yang kuat dan menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Ilmi (2019) menjelaskan Masih terdapat sekolah yang belum memperhatikan iklim sekolah yang mendukung proses belajar mengajar, seperti kurangnya disiplin dalam melaksanakan pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar yang kurang memuaskan, keberadaan guru yang hanya mempersiapkan program pengajaran tanpa memperhatikan kualitas pengajarannya, dan kurangnya pengelolaan terhadap guru.¹⁹

¹⁴ Aprile D. Benner, Alaina E. Boyle, and Farin Bakhtiari, "Understanding Students' Transition to High School: Demographic Variation and the Role of Supportive Relationships," *Journal of Youth and Adolescence* 46, no. 10 (2017): 2129–2142.

¹⁵ Afzal Sayed Munna and Md Abul Kalam, "Teaching and Learning Process to Enhance Teaching Effectiveness: Literature Review," *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)* 4, no. 1 (2021): 1–4, <https://doi.org/10.33750/ijhi.v4i1.102>.

¹⁶ Unik Hanifah Salsabila et al., "Peran Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10, no. 3 (January 29, 2020): 329–43, <https://doi.org/10.33367/JI.V10I3.1391>.

¹⁷ Rosaria Irijanti and Farida Agus Setiawati, "Pengaruh Nilai-Nilai Karakter Terhadap Prestasi Belajar Di SDIT Salman Al Farisi," *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 1 (2018): 40–50, <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21490>.

¹⁸ Eva Safitri, "Implementation of the Development of Moral Religious Values in Early Childhood Through Modeling Methods," *Early Childhood Research Journal (ECRJ)* 5, no. 1 (2022): 31–42, <https://doi.org/10.23917/ecrj.v5i1.11858>.

¹⁹ Fahrul Ilmi, "Persepsi Siswa Tentang Iklim Sekolah Dan Kinerja Guru Matematika Dan Pengaruhnya

Hal ini tentu menjadi kendala dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Penting bagi setiap sekolah untuk memperhatikan iklim sekolah yang kondusif dan mendukung proses belajar mengajar agar hasil yang dicapai oleh siswa dapat optimal. Dengan demikian, diharapkan setiap sekolah dapat menciptakan iklim yang kondusif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dari hal tersebut maka dapat dirumuskan masalah yakni, pertama bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Quran hadis di MTs N 1 Bantul dan bagaimana cara guru menerapkan nilai-nilai Al Qur'an Hadis dalam kehidupan sehari-hari siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Al-Quran hadis di MTs N 1 Bantul serta untuk menganalisis cara guru menerapkan nilai-nilai Al-Quran Hadis dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran Al-Quran hadis dapat diimplementasikan secara efektif dalam kehidupan siswa sehari-hari. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang efektivitas pelaksanaan pembelajaran Al-Quran hadis di MTs N 1 Bantul dan memberikan masukan bagi guru dan lembaga pendidikan dalam pengembangan pembelajaran Al-Quran hadis yang lebih efektif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2021) adalah metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).²⁰ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Al_qur'an hadis di MTs Negeri 1 Bantul. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menggunakan wawancara semi terstruktur berupa 10 item pertanyaan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 November 2022 bertempat di MTs N 1 Bantul, Yogyakarta. Guru mata pelajaran Al-Qur'an hadis di MTs Negeri 1 Bantul dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semi-terstruktur dengan 10 item pertanyaan, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data kemudian dikelompokkan ke dalam kategori-kategori tertentu, dijelaskan ke dalam unit-unit yang lebih kecil, disintesis menjadi pola-pola tertentu, dan dipilih yang penting untuk dipelajari. Kesimpulan yang sederhana kemudian diambil untuk memudahkan pemahaman bagi penulis dan orang lain. Dalam menganalisis data, penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²¹

Hasil dan Pembahasan

3.1. Perencanaan Pembelajaran Al-Quran hadis di MTs N 1 Bantul

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru Al Qur'an Hadis MTs N 1 Bantul menyebutkan bahwa:

Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Inovasi Edukasi* 1, no. 2 (2019): 38–46.

²⁰ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)-Edisi Ketiga*, Bandung: Alfabeta, 2021.

²¹ Matthew B Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, Sage, 1994.

“...pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat RPP terlebih dahulu disesuaikan dengan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, terlebih setelah pandemi ini baru masa peralihan jadi masih menyesuaikan dengan siswanya juga, serta materi yang diajarkan sesuai dengan KMA (keputusan Menteri agama) terkait pendidikan di madrasah tsanawiyah”



Gambar 1. Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis MTs N 1 Bantul

Dari hasil wawancara tersebut, pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadis di MTs N 1 Bantul dilakukan dengan membuat perencanaan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat Aulia & Minan (2021) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan hal penting sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran.²² Perencanaan dilakukan supaya pembelajaran dapat terlaksana dan tujuan pembelajaran tercapai.²³ Perencanaan pembelajaran dilakukan melalui serangkaian langkah. Perbaikan pembelajaran yang ada dapat meningkatkan baik mutu pembelajaran maupun upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Berbagai tahapan dilakukan untuk mencapai peningkatan pembelajaran. Dalam membuat RPP, ada tiga hal yang perlu diperhatikan:²⁴ 1) Sumbernya banyak; (2) Keadaan siswa harus diperhitungkan; (3) melaksanakan setiap fungsi dan tugas dengan penuh tanggung jawab.

Pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadis di MTs N 1 Bantul dilakukan sesuai dengan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Beberapa faktor operasional pendidikan antara lain peserta didik, struktur organisasi, proses, sumber daya manusia (staf pengajar), dan biaya organisasi, mempengaruhi keberhasilan program pendidikan melalui pembelajaran. Salah satunya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang berlangsung. Sarana dan prasarana dianggap sangat penting untuk kelancaran proses

²² Muhammad Ghozil Aulia and Muhammad Aupal Minan, "Analisis Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Aliyah (Studi Kasus Di MAN 1 Bantul)," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (October 27, 2021): 4961–69, <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I6.1597>.

²³ Ritman Hendra, "Strategi Pembelajaran Al-Quran Hadis Di Era Society 5.0," *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (September 15, 2022): 43–57, <https://doi.org/10.32478/PIWULANG.V5I1.1168>.

²⁴ Mohammad Iftitachur Rozaq and Amira A Kocimaheni, "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jepang Di Kelas X SMA," *Hikari* 3, no. 2 (2019), <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/kejepangan-unesa/article/view/31446>.

belajar mengajar.²⁵ Hal ini sesuai dengan penelitian Jannah dan Sontani (2018) bahwa sarana dan prasarana dalam pembelajaran merupakan hal utama untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁶

Dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis di MTs N 1 Bantul, guru-guru mata pelajaran Al Qur'an Hadis memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Guru-guru tersebut harus memiliki kompetensi sebagai pendidik dan pengajar, serta mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa. Selain itu, mereka juga harus mampu menerapkan nilai-nilai Al Qur'an Hadis dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentuk karakter siswa secara holistik. Pada saat penelitian dilakukan, terlihat bahwa guru-guru mata pelajaran Al Qur'an Hadis di MTs N 1 Bantul telah melaksanakan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang ada. Mereka mampu memberikan pemahaman dan pengalaman langsung tentang nilai-nilai Al Qur'an Hadis kepada siswa melalui berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, dan simulasi. Selain itu, guru-guru tersebut juga mampu menerapkan nilai-nilai Al Qur'an Hadis dalam kehidupan sehari-hari siswa dengan memberikan contoh dan pengalaman langsung kepada siswa.

3.2. Pelaksanaan Pembelajaran dan Penerapannya dalam Kehidupan

Guru Al Qur'an Hadis melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP dan penyesuaian dengan siswanya. Informan guru Al Qur'an hadis MTs N 1 Bantul mengatakan:

"pembelajaran saat ini disesuaikan dengan siswa yang kemarin daring akibat pandemi, baru semester sekarang ini dapat melakukan pembelajaran secara luring dengan maksimal".

Selain itu pembiasaan ibadah dan penanaman nilai nilai Al Qur'an Hadis juga dilakukan. Keterbaruan pada pengaplikasian nilai-nilai Al-Quran Hadis dalam kehidupan sehari-hari siswa di MTsN 1 Bantul. Menurut informan mengatakan:

"...pembiasaan beribadah juga dilakukan, seperti sholat berjamaah, terkadang masih saja ada beberapa siswa kalau tidak disuruh (diopyak-opyak) tidak mau sholat. Juga pembiasaan baik seperti pembiasaan sedekah atau infak, melakukan kerja bakti, dan bersih bersih sebagai bentuk pengamalan ajaran agama dan nilai nilai dalam Al Qur'an dan Hadis. Serta juga pembiasaan juga dilakukan oleh Guru Al Quran Hadis dibantu guru yang mengampu jam pertama dengan setiap hari sebelum pembelajaran melakukan tadarus 15-20 menit".

Kegiatan sosial di masyarakat mulai normal kembali, termasuk pendidikan.²⁷ Pelaksanaan pembelajaran setelah pandemi dilakukan dengan berbagai penyesuaian-penyesuaian. Guru Al Quran Hadis di MTs N 1 Bantul banyak membimbing siswa terkait agama, karena berlatar belakang dari lulusan SD maupun MI. Terkadang siswa ada yang belum lancar dalam membaca Al Qur'an. Kurikulum di lembaga pendidikan mulai ditata ulang untuk kembali ke kondisi sebelum pandemi.²⁸ Kemampuan guru untuk mengajar dan mengarahkan kelas sangat penting untuk efektivitas pembelajaran. Hal ini sejalan

²⁵ Aryuna Dini Rahayu and Mohammad Syahidul Haq, "Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 186-99.

²⁶ Saniatu Nisail Jannah and Uep Tatang Sontani, "Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1 (2018): 210, <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9457>.

²⁷ Zulfikah Nur, "Efektivitas Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 DI MTs Negeri 1 Makassar," *Educandum* 8, no. 1 (2022): 121-28.

²⁸ Nur; Lenny Sapitri, "Studi Literatur Terhadap Kurikulum Yang Berlaku Di Indonesia Saat Pandemi COVID-19," *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (August 1, 2022): 227-38, <https://doi.org/10.17509/JIK.V19I2.44229>.

dengan pendapat Salim (2022) waktu pembelajaran dan pelaksanaannya serta pengaruh pembelajaran dari online ke offline terhadap siswa masih memerlukan upaya preventif oleh sekolah. Untuk mencapai tujuan pendidikan holistik bagi siswa, proses dan praktik pembelajaran online ke offline masih memerlukan perbaikan.²⁹

Penanaman nilai-nilai Al Qur'an Hadis dalam kehidupan sehari-hari dilakukan oleh guru yakni pembiasaan melakukan ibadah sholat. Melalui pembiasaan sholat maka akan terbentuk pribadi yang religius. Membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan Hadis. Hal ini senada dengan penelitian menunjukkan bahwa Sapuroh (2022) jika dilakukan secara rutin dan selalu bersumber dari kegiatan sholat berjamaah, maka kebiasaan sholat berjamaah dapat meningkatkan karakter religius seseorang. Hal ini terlihat ketika siswa bergegas ke masjid untuk menunaikan shalat berjamaah begitu adzan dikumandangkan. Dengan demikian siswa dapat mengembangkan karakter religius dengan cara mengembangkan kebiasaan sholat berjamaah.³⁰

Karakter baik merupakan hal penting yang wajib dimiliki setiap orang, namun orang-orang saat ini banyak mengalami kemerosotan karakter. Hal ini berarti berarti kurangnya pengetahuan tentang karakter baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman berkarakter yang menyeluruh. Sehingga perlu dipelajari kembali pelajaran-pelajaran karakter baik sebagaimana contoh kisah keteladanan yang berada dalam Al-Qur'an. Pendidikan bernuansa Al-Qur'an melalui banyaknya ayat-ayat yang mengandung ungkapan tarbiyyah (pendidikan). Al-Qur'an menunjukkan kehidupan umat Islam, sehingga standar Al-Qur'an harus berubah menjadi semangat dan aturan untuk pengajaran Islam.³¹

Pembiasaan baik yang dilakukan oleh guru mulai dari bersedekah dan berinfak adalah bentuk pengamalan dari nilai Al-Qur'an dan Hadis.³² Dengan membiasakan diri bersedekah dan berinfak, guru juga memberikan contoh dan mengajarkan siswa untuk berbuat baik dan membantu sesama. Hal ini juga dapat meningkatkan kesadaran sosial siswa dan membentuk kepribadian yang baik, serta membantu mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat. Dalam konteks pembelajaran, pembiasaan baik seperti ini juga dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena siswa menjadi lebih fokus dan mudah menyerap materi ketika merasa dihargai dan diperhatikan oleh guru.³³ Dengan demikian, pembiasaan baik yang dilakukan oleh guru menjadi penting dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembiasaan baik yang dilakukan oleh guru, seperti bersedekah dan berinfak, merupakan contoh nyata dari pengamalan nilai Al-Qur'an dan Hadis. Selain memberikan contoh yang baik bagi siswa, hal ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran sosial dan membentuk kepribadian yang baik.³⁴ Lebih dari itu, hal ini juga dapat membantu

²⁹ Abdul Salim, "Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring Ke Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Al-Muttaqien Sumberejo Trosro Klaten," *El-Hayah* 12, no. 1 (June 20, 2022), <https://doi.org/10.22515/ELHA.V12I1.5262>.

³⁰ Siti Sapuroh, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 3 (2022): 323-32.

³¹ Syahril Ramli and Munzir Hitami, "Mengungkap Metode Pendidikan Dalam Persepektif Al-Qur'an Dan Aplikasinya Di Pondok Pesantren Al-Munawwarah Di Kota Pekanbaru," *An-Nida'* 42, no. 2 (February 29, 2020): 79-107, <https://doi.org/10.24014/AN-NIDA.V42I2.9364>.

³² Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

³³ Nurhayati Nurhayati, "Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Beinfak," *Pendais* 4, no. 1 (2022): 107-18, <https://uit.e-journal.id/JPAIs/article/view/1242>.

³⁴ Putri Rahmadayani, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 2 (2022): 213-38.

meningkatkan efektivitas pembelajaran karena siswa menjadi lebih fokus dan mudah menyerap materi ketika merasa dihargai dan diperhatikan oleh guru. Pentingnya pembiasaan baik oleh guru dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran sejalan dengan tujuan utama dari pendidikan agama Islam, yaitu memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam, membimbing peserta didik dalam menjalankan ajaran tersebut, dan membimbing peserta didik agar terbiasa melakukan ajaran agama di sekolah maupun di masyarakat. Dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut, guru perlu memainkan peran yang maksimal, dan salah satu caranya adalah dengan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3.3. Kendala dalam Menerapkan Nilai-nilai Al Qur'an Hadis

Menurut guru Al Qur'an hadis MTs N 1 Bantul, kendala yang dihadapi dalam pembiasaan siswa adalah dari faktor siswa, latar belakang keluarga maupun lingkungan masyarakat, dan latar belakang pendidikan sebelumnya. Informan mengatakan:

"...untuk kendala sendiri yakni dari siswa sendiri, kadang ada yang kalau disuruh shalat malah kabur, untuk berbuat baik kadang malas, dan sebagainya, untuk mengatasi itu kita dari pihak guru biasanya melakukan Kerjasama dengan orang tua, ada yang pro aktif namun ada juga yang cuek..."

Banyak siswa yang belum terbiasa untuk melaksanakan kewajiban ibadah yaitu shalat. Dengan begitu guru dituntut untuk membimbing siswa supaya terbiasa melakukan ibadah. Disamping itu guru juga mengomunikasikan tentang siswa kepada orang tua. Hal itu dilakukan supaya sama-sama mendidik, guru mendidik di sekolahan sedangkan orang tua mendidik anaknya Ketika dirumah. Peran orangtua disini juga sangat penting, karena bagaimana perilaku / kebiasaan anak juga tergantung dengan didikan orangtuanya.

Untuk membantu siswa terbiasa melaksanakan kewajiban ibadah, guru dapat menggunakan beberapa strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Misalnya, guru dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, seperti video pembelajaran yang menarik dan interaktif.³⁵ Selain itu, guru juga dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan membawa mereka ke masjid atau mushola untuk melaksanakan shalat berjamaah. Selain membimbing siswa dalam melaksanakan ibadah, guru juga bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan perkembangan siswa kepada orang tua. Dengan berkomunikasi secara teratur, guru dan orang tua dapat bekerja sama dalam mendidik anak dengan baik dan konsisten.³⁶ Hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan membantu siswa menjadi lebih disiplin dan teratur dalam menjalankan ibadah.

Di samping itu, penting bagi guru dan orang tua untuk memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa melihat guru dan orang tua mereka teratur dalam menjalankan ibadah, maka mereka juga akan terdorong untuk melakukannya.³⁷ Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu memperhatikan perilaku mereka sendiri dan senantiasa mencontohkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-

³⁵ Coman et al., "Online Teaching and Learning in Higher Education during the Coronavirus Pandemic: Students' Perspective."

³⁶ Samsul Arif, "Peranan Guru Pendidikan Dalam Membina Kebiasaan Shalat Berjama'ah Bagi Siswa," *Journal of Educational Research* 1, no. 2 (2022): 85-100.

³⁷ James Nelson and Yue Yang, "The Role of Teachers' Religious Beliefs in Their Classroom Practice – a Personal or Public Concern?," *Journal of Beliefs & Values* 5, no. 2 (2022): 31-46, <https://doi.org/10.1080/13617672.2022.2125672>; Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar," *Pancar* 3, no. 1 (2019): 232-45.

hari. Secara keseluruhan, untuk membantu siswa terbiasa melakukan kewajiban ibadah, peran guru dan orang tua sangatlah penting. Guru harus mampu membimbing siswa dalam melaksanakan ibadah dan berkomunikasi dengan orang tua, sementara orang tua harus mendukung pembelajaran yang dilakukan di sekolah dengan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat menjadi lebih disiplin dan teratur dalam menjalankan ibadah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadis di MTsN 1 Bantul sudah dilakukan dengan baik dan mampu menerapkan nilai-nilai Al-Quran Hadis dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dapat terlihat dari perencanaan pembelajaran yang baik, pelaksanaan pembelajaran yang terus dilakukan, dan dukungan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah. Namun, kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan siswa adalah faktor pribadi siswa. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan pembelajaran Al-Quran Hadis di sekolah-sekolah lainnya dan menjadi bahan referensi bagi para pengajar yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadis yang baik dan mampu menerapkan nilai-nilai Al-Quran Hadis dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendidik anak sangat penting. Guru perlu bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan dan pengembangan siswa secara optimal. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus bekerjasama dalam membangun karakter siswa yang berkualitas dan menjadikan mereka generasi yang berakhlak mulia.

Referensi

- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Arif, Samsul. "Peranan Guru Pendidikan Dalam Membina Kebiasaan Shalat Berjama'ah Bagi Siswa." *Journal of Educational Research* 1, no. 2 (2022): 85–100.
- Aulia, Muhammad Ghozil, and Muhammad Aful Minan. "Analisis Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Aliyah (Studi Kasus Di MAN 1 Bantul)." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (October 27, 2021): 4961–69. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I6.1597>.
- Baehaqi, M Lutfi. "Strengthening Discipline Character of Students at Muhammadiyah Boarding-School (MBS) Muhiba Yogyakarta." *Dinamika Ilmu* 20, no. 1 (2020): 63–82.
- Benner, Aprile D., Alaina E. Boyle, and Farin Bakhtiari. "Understanding Students' Transition to High School: Demographic Variation and the Role of Supportive Relationships." *Journal of Youth and Adolescence* 46, no. 10 (2017): 2129–2142.
- Cendhikalistya, G O, and M Said. "The Role of Human Resources Development Management in Improving Creative Entrepreneurs at Overloops Photography, Yogyakarta, Indonesia." *East Asian Journal ...* 1, no. 2 (2022): 67–86. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/eajmr/article/view/79>.
- Chairilisyah, Daviq. "The Teaching Of Reading The Qur'an In Early Childhood." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 192–206. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/article/view/6800>.
- Coman, Claudiu, Laurențiu Gabriel Țîru, Luiza Meseșan-Schmitz, Carmen Stanciu, and

- Maria Cristina Bularca. "Online Teaching and Learning in Higher Education during the Coronavirus Pandemic: Students' Perspective." *Sustainability (Switzerland)* 12, no. 24 (2020): 1–22. <https://doi.org/10.3390/su122410367>.
- Darling-Hammond, Linda, Lisa Flook, Channa Cook-Harvey, Brigid Barron, and David Osher. "Implications for Educational Practice of the Science of Learning and Development." *Applied Developmental Science* 24, no. 2 (2020): 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>.
- Hendra, Ritman. "Strategi Pembelajaran Al-Quran Hadis Di Era Society 5.0." *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (September 15, 2022): 43–57. <https://doi.org/10.32478/PIWULANG.V5I1.1168>.
- Ilmi, Fahrul. "Persepsi Siswa Tentang Iklim Sekolah Dan Kinerja Guru Matematika Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Inovasi Edukasi* 1, no. 2 (2019): 38–46.
- Irijanti, Rosaria, and Farida Agus Setiawati. "Pengaruh Nilai-Nilai Karakter Terhadap Prestasi Belajar Di SDIT Salman Al Farisi." *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 1 (2018): 40–50. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21490>.
- Jannah, Saniatu Nisail, and Uep Tatang Sontani. "Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1 (2018): 210. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9457>.
- Jaya, Septi Aji Fitra. "Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam." *Indo-Islamika* 9, no. 2 (2019): 204–16.
- Keiler, Leslie S. "Teachers' Roles and Identities in Student-Centered Classrooms." *International Journal of STEM Education* 5, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.1186/s40594-018-0131-6>.
- Mahfuds, Yusqi. "Problems and Efforts To Increase the Memory of the Qur'an of Students At the Binaul Ummah Bawuran Islamic Boarding School Bawuran Pleret Bantul." *Fenomena* 21, no. 2 (2022): 163–74. <https://doi.org/10.35719/fenomena.v21i2.100>.
- Manizar, Elly. "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Tadrib* 3, no. 2 (February 15, 2017): 251–78. <https://doi.org/10.19109/TADRIB.V3I2.1796>.
- Mansir, Firman. "Islamic Education Discourse to Form Student Morals at Madrasa." *Jurnal Idaarah* 5, no. 2 (2021): 313–22.
- Maulida, Isna. "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Qur'an-Hadits Di Sekolah Dasar Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie." *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 1, no. 1 (2019): 49–62. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v1i1.51>.
- Miles, Matthew B, and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, 1994.
- Munna, Afzal Sayed, and Md Abul Kalam. "Teaching and Learning Process to Enhance Teaching Effectiveness: Literature Review." *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)* 4, no. 1 (2021): 1–4. <https://doi.org/10.33750/ijhi.v4i1.102>.
- Mupa, Paul, and Tendeukai Isaac Chinooneka. "Factors Contributing to Ineffective Teaching and Learning in Primary Schools: Why Are Schools in Decadence?" *Journal of Education and Practice* 6, no. 19 (2015): 125–32. www.iiste.org.
- Nelson, James, and Yue Yang. "The Role of Teachers' Religious Beliefs in Their Classroom Practice – a Personal or Public Concern?" *Journal of Beliefs & Values* 5, no. 2 (2022): 31–46. <https://doi.org/10.1080/13617672.2022.2125672>.
- Niejenhuis, Coby Van, Gijs Huitsing, and René Veenstra. "Working with Parents to

- Counteract Bullying : A Randomized Controlled Trial of an Intervention to Improve Parent-School Cooperation.” *Scandinavian Journal of Psychology* 61 (2020): 117–31. <https://doi.org/10.1111/sjop.12522>.
- Nur, Zulfikah. “Efektivitas Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 DI MTs Negeri 1 Makassar.” *Educandum* 8, no. 1 (2022): 121–28.
- Nurhayati, Nurhayati. “Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Beinfak.” *Pendais* 4, no. 1 (2022): 107–18. <https://uit-ejournal.id/JPAIs/article/view/1242>.
- Rahayu, Aryuna Dini, and Mohammad Syahidul Haq. “Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 186–99.
- Rahmadayani, Putri. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa.” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 2 (2022): 213–38.
- Ramli, Syahril, and Munzir Hitami. “Mengungkap Metode Pendidikan Dalam Persepektif Al-Qur’an Dan Aplikasinya Di Pondok Pesantren Al-Munawwarah Di Kota Pekanbaru.” *An-Nida’* 42, no. 2 (February 29, 2020): 79–107. <https://doi.org/10.24014/AN-NIDA.V42I2.9364>.
- Rohmawati, Ummi, and Ashif Az Zafi. “Learning Methods Tahfidz Al-Qur’an Leading Class Program in Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Blingoh.” *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 01 (2021): 29–42. <https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.173>.
- Rozaq, Mohammad Iftitachur, and Amira A Kocimaheni. “Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jepang Di Kelas X SMA.” *Hikari* 3, no. 2 (2019). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/kejepangan-unesa/article/view/31446>.
- Safitri, Eva. “Implementation of the Development of Moral Religious Values in Early Childhood Through Modeling Methods.” *Early Childhood Research Journal (ECRJ)* 5, no. 1 (2022): 31–42. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v5i1.11858>.
- Salamun, Hailan, and Asyraf Ab Rahman. “Leadership Values and Understandings from an Islamic Perspective.” *IntechOpen*, January 21, 2022, 1–16. <https://doi.org/10.5772/INTECHOPEN.101989>.
- Salim, Abdul. “Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring Ke Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Al-Muttaqien Sumberejo Trosro Klaten.” *El-Hayah* 12, no. 1 (June 20, 2022). <https://doi.org/10.22515/ELHA.V12I1.5262>.
- Salsabila, Unik Hanifah, Annisa Septarea Hutami, Safira Aura Fakhiratunnisa, Wulan Ramadhani, and Yuike Silvira. “Peran Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik.” *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10, no. 3 (January 29, 2020): 329–43. <https://doi.org/10.33367/JI.V10I3.1391>.
- Sapitri, Lenny. “Studi Literatur Terhadap Kurikulum Yang Berlaku Di Indonesia Saat Pandemi COVID-19.” *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (August 1, 2022): 227–38. <https://doi.org/10.17509/JIK.V19I2.44229>.
- Sapuroh, Siti. “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong.” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 3 (2022): 323–32.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)-Edisi Ketiga*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Supriyadi, Tedi, and J. Julia. “The Problem of Students in Reading the Quran: A Reflective-

- Critical Treatment through Action Research." *International Journal of Instruction* 12, no. 1 (2019): 311–26. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12121a>.
- Susatya, Edhy, Budi Santosa, Andriyani Andriyani, and Dwi Ariyani. "Evaluating the Implementation of the Character Education Strengthening Program of Vocational High Schools in Yogyakarta City." *REiD (Research and Evaluation in Education)* 7, no. 1 (2021): 23–34.
- Tohri, Ahmad, Abdul Rasyad, Muhammad Sururuddin, and Lalu Muhammad Istiqlal. "The Urgency of Sasak Local Wisdom-Based Character Education for Elementary School in East Lombok , Indonesia." *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 11, no. 1 (2022): 333–44. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.21869>.
- Wahidin. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar." *Pancar* 3, no. 1 (2019): 232–45.
- Wardani, Dian Kusuma, Nur Janah, and Hilyah Ashoumi. "Effectiveness of Using Qur ' an Hadith Module to Learning Outcomes." *APPLICATION: Applied Science in Learning Research* 2, no. 2 (2022): 93–98.